

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peranan usaha budidaya bibit tanaman sengon dalam menyerap tenaga kerja di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari

Usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari telah berperan aktif dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Jumlah pengangguran di Desa Kebonrejo pada tahun 2012 yang berjumlah 117 telah terserap sebesar 111 orang ke sektor usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon. Sedangkan jumlah pengangguran di Desa Jebengsari pada tahun 2012 yang berjumlah 80 orang telah terserap ke sektor usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon, yaitu berjumlah 40 orang.

Usaha budidaya tanaman sengon di Desa Kebonrejo telah berhasil dengan hampir 94,87% menyerap pengangguran ke sektor ini. Sedangkan usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon di Desa Jebengsari baru menyerap setengah dari jumlah pengangguran yang ada di desa tersebut.

2. Kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani dari usaha budidaya bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari

Pendapatan dengan kisaran antara Rp21.000.000–Rp30.000.000 menjadi pendapatan dengan frekuensi paling banyak diperoleh oleh petani bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari dari usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon per satu musim tanam yaitu dengan frekuensi sebesar 21%.

Pendapatan terkecil per musim tanam dari usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari adalah Rp. 6.000.000 dan pendapatan terbesarnya adalah Rp. 84.084.000. Dari pendapatan terbesar dan terkecil ini dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh 55,8% petani bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari termasuk dalam kategori rendah. Pendapatan dari usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon tersebut berkontribusi sebesar 81,21% terhadap total pendapatan rumah tangga petani sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari.

3. Faktor-faktor fisik dan nonfisik yang mempengaruhi usaha budidaya bibit tanaman sengon

a. Faktor fisik

Faktor fisik yang mempengaruhi usaha budidaya bibit tanaman sengon meliputi musim dan hama tanaman (gulma, tumor, dan ulat).

1) Topografi

Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari memiliki ketinggian terendah 300 meter dpl dan memiliki ketinggian tertinggi 400 meter dpl

(Monografi Kecamatan Salaman, 2011 :4). Dengan demikian, maka Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari sangat cocok untuk dijadikan tempat pembudidayaan bibit tanaman sengon.

2) Tanah

Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari memiliki ketinggian terendah 300 meter dpl dan memiliki ketinggian tertinggi 400 meter dpl (Monografi Kecamatan Salaman, 2011 :4). Dengan demikian, maka Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari sangat cocok untuk dijadikan tempat pembudidayaan bibit tanaman sengon.

3) Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan tahun 2012 Kecamatan Salaman termasuk ke dalam tipe C yaitu agak basah, karena nilai C terletak antara 30% (0,30) sampai 60% (0,60). Hal ini sangat mendukung sebagai tempat usaha budidaya bibit tanaman sengon.

4) Suhu

Berdasarkan data monografi Kecamatan Salaman Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari memiliki ketinggian 300 sampai 500 meter dpl bersuhu antara 23.25° C sampai 24.47° C. Hal ini sangat memungkinkan untuk usaha budidaya bibit tanaman sengon

b. Faktor nonfisik

Faktor nonfisik yang mempengaruhi usaha budidaya bibit tanaman sengon meliputi modal, tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran.

1) Modal

Modal berpengaruh besar terhadap usaha pembudidayaan bibit tanaman sengon karena modal menentukan skala budidaya, keadaan keuangan usaha, dan keberlangsungan usaha. Modal yang digunakan oleh petani bibit tanaman sengon di Desa Kebonrejo dan Desa Jebengsari berkisar antara Rp.700.000 sampai Rp.13.000.000 yang berasal dari uang pribadi, uang pinjaman, maupun gabungan antara uang pribadi dan uang pinjaman.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang paham mengenai cara pembudidayaan bibit tanaman sengon yang baik dan benar dapat mendukung peningkatan produktivitas bibit tanaman sengon. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh petani bibit tanaman sengon, yaitu 2 sampai 6 orang dengan waktu kerja 5 sampai 8 jam tiap harinya. Tenaga kerja yang dipekerjakan ini meliputi tenaga kerja digaji dan tenaga kerja tidak digaji.

3) Teknologi

Teknologi di bidang pertanian khususnya dalam pembudidayaan bibit tanaman sengon dapat membantu meningkatkan skala produktivitas. Teknologi ini berupa teknik perbanyak tanaman, yaitu dengan teknik perbanyak secara generatif atau perbanyak tanaman melalui biji, kualitas benih tanaman sengon, yaitu dengan membeli di toko pertanian, dan peralatan yang digunakan untuk budidaya bibit tanaman sengon.

4) Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor penting dalam pembudidayaan bibit tanaman sengon sebab dengan pemasaran para petani pembudidaya dapat memasarkan hasil budidaya sampai ke tangan konsumen. Dengan pemasaran ini pula akan diperoleh pendapatan, keuntungan/kerugian yang selanjutnya akan turut menentukan keberlangsungan usaha pembibitan. Petani bibit tanaman sengon memasarkan bibit tanaman sengon dengan menjualnya kepada konsumen baik secara langsung dengan petani menjualnya kepada pembeli maupun petani menjualnya kepada tengkulak untuk dijual kembali.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu dibentuk tim penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada tenaga kerja tentang prospek bidang pertanian khususnya bidang tanaman industri agar mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang ada dan mengurangi pengangguran.
- b. Perlu mengadakan berbagai seminar atau diklat mengenai teknologi pertanian untuk pembudidayaan bibit tanaman sengon terutama teknik perbanyak tanaman dan kualitas benih tanaman sengon serta teknik-teknik pemasaran yang tepat.

c. Perlu melakukan pemberian kemudahan dalam bantuan kredit dan dana penguat modal, pemberian benih berkualitas atau penjualan dengan setengah harga, serta membuka jaringan pemasaran.

2. Bagi Petani Pembudidaya

- a. Perlu meningkatkan kerjasama dengan pemerintah terutama dengan Dinas Kehutanan.
- b. Perlu adanya pengetahuan mengenai berbagai teknologi pertanian untuk pembudidayaan bibit tanaman sengon terutama teknik perbanyak tanaman dan kualitas benih tanaman sengon.
- c. Hendaknya senantiasa mengikuti penyuluhan-penyuluhan atau pelatihan di bidang pertanian untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan akan pembudidayaan bibit tanaman sengon, dan di bidang pemasaran.